

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah proses terjadinya perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan itu berupa bentuk peningkatan kualitas diri. Seperti peningkatan keterampilan, pemahaman, daya pikir, sikap, pengetahuan dan berbagai kemampuan yang lain.

Menurut Selamat dalam Octavia (2020:13) menyatakan bahwa "Belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".

Selanjutnya menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2021:09) mengemukakan bahwa belajar adalah "Suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun."

Lebih lanjut Thursan Hakim dalam Subekti (2017:72) mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam

bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya berfikir”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses mental dalam menghadapi bahan belajar, sedangkan dari segi guru dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui inovasi pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat.

2) Ciri-Ciri Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya dialami siswa sendiri serta siswa adalah penentu terjadi atau tidak proses belajar. Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2021:08) sebagai berikut :

- a) Siswa yang bertindak belajar atau pebelajar.
- b) Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- c) Internal pada diri pebelajar.
- d) Sembarang tempat.
- e) Sepanjang hayat.
- f) Motivasi belajar yang kuat.
- g) Dapat memecahkan masalah sendiri.
- h) Bagi pebelajar mempertinggi martabat pribadi.
- i) Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari proses belajar.

3) Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah hubungan yang terjadi antara siswa dengan guru agar siswa mendapat motivasi belajar yang berguna bagi dirinya sendiri.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2021:42-53) seseorang akan dikatakan telah mengalami proses belajar apabila memenuhi prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a) Perhatian dan motivasi
Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa jika bahan pelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Motivasi juga mempunyai peran penting, karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.
- b) Keaktifan
Kecenderungan psikologis dewasa ini menganggap anak adalah makhluk yang aktif. Suatu kegiatan belajar hanya mungkin terjadi apabila seorang anak aktif mengalaminya sendiri.
- c) Keterlibatan Langsung (pengalaman)
Keterlibatan belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa. Belajar adalah pengalaman dan belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati secara langsung tetapi siswa juga harus terlibat dalam perbuatan dan bertanggung jawab pada hasil belajarnya.
- d) Pengulangan
Tujuan dari dilakukannya prinsip pengulangan ini agar melatih daya ingat siswa dan untuk membentuk respon yang benar dan membentuk suatu kebiasaan.
- e) Tantangan

Tantangan yang dialami dalam bahan belajar akan membuat siswa bersemangat untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru dan mengandung masalah yang perlu dipecahkan akan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

f) **Balikan dan Penguatan**

Balikan yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam suatu hal, tentang kekuatan dan kelemahan siswa. Penguatan berfungsi agar siswa mengulangi perbuatan yang sudah baik.

g) **Perbedaan Individual**

Siswa dalam satu kelas tidak boleh kita perlakukan dengan cara yang sama karena masing-masing mempunyai karakteristik dan perbedaan kemampuan sehingga guru harus memperlakukan siswa sesuai kemampuannya.

Berdasarkan prinsip diatas maka proses belajar bukan hanya kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi sesuatu yang dijadikan dasar dalam upaya belajar sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 dalam Octavia (2020:06) yang menyatakan bahwa Pembelajaran adalah “Proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Selanjutnya menurut Hamalik dalam Amir (2016:38) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah unsur kombinasi yang tersusun meliputi

unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah suatu kegiatan interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2021:251) pengertian hasil belajar sebagai berikut.

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar merupakan proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Lebih lanjut Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang berupa segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Udin dalam Octavia (2020:12) Model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Lebih lanjut Arends dalam Marliani (2015:21) mengatakan bahwa “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sebagai suatu kerangka dalam menentukan komponen-komponen penunjang belajar. Sehingga guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang tepat karena penentu dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan proses belajar.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran dapat dikatakan menggunakan model pembelajaran apabila memiliki ciri-ciri model pembelajaran.

Menurut Octavia (2020:14-15) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- b) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- c) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar. Ukuran keberhasilan menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya.
- d) Ukuran keberhasilan. menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya di tunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- e) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik, dan ciri model pembelajaran yang baik yaitu melingkupi beberapa hal seperti pemberian arahan atau indikator kepada guru dalam penyusunannya.

4. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* menuntut guru dan siswa untuk sama-sama aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran *discovery learning* siswa dibiasakan untuk mencari secara

mandiri pengetahuan yang telah disampaikan dan guru berperan aktif dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk belajar dan berpikir kreatif.

Menurut Jerome Bruner dalam Lestari (2020:07) mengatakan bahwa *discovery learning* adalah “Model belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip- prinsip umum praktis contoh pengalaman.”

Lebih lanjut Hosnan dalam Lestari (2020:07) menyatakan bahwa “*Discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang di peroleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi”. Kemudian menurut Durajat dalam Yuliana (2018:22) mengatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah “Teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasikan, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap konsep pembelajaran memiliki tujuan terutama model pembelajaran *discovery learning* yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik agar bisa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Bell dalam Lestari (2020:12) tujuan spesifik dari pembelajaran *discovery learning*, sebagai berikut :

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- 2) Melalui penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan *extrapolate* tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya-jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya-jawab untuk memperoleh informasi, yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari, melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan di aplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Discovery learning* mengarah pada peningkatan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor, hal ini tidak terlepas dari tujuan dan perencanaan (kurikulum) pengajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki karakteristik tersendiri yang tidak sama dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Hosnan dalam Lestari (2020:14-15) karakteristik model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- 1) Mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan beberapa waktu kepada siswa untuk merespon.
- 3) Mendorong siswa berpikir tingkat tinggi.
- 4) Siswa terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru atau siswa lainnya.
- 5) Siswa terlibat dalam pengetahuan yang mendorong dan menantang terjadinya diskusi.
- 6) Guru menggunakan data mentah, sumber-sumber utama dan materi-materi interaktif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *discovery learning* adalah dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, dilanjut dengan menyediakan materi yang menggiring peserta didik untuk berpikir kritis mencari informasi lanjutan mengenai materi yang disampaikan. Yang dimana peserta didik menjadi aktif berdiskusi dan bertanya dengan guru maupun siswa lainnya. Ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung guru berperan sebagai pembimbing dan kemudian menilai hasil belajar peserta didik.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* sama dengan pembelajaran lainnya memiliki sintaks, urutan, atau langkah-langkah dalam penerapannya. Menurut Sinambela dalam Yuliana (2018:22-23)

menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut :

- 1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan).
Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*.
- 2) *Problem statement* (Identifikasi masalah).
Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) *Data collection* (Pengumpulan data).
Berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.
- 4) *Data processing* (Pengolahan data).
Kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* (Pembuktian).
Kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.

- 6) *Generalization* (Menarik kesimpulan).
Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery learning*

1) Kelebihan

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. *Discovery learning* bisa diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut Hamalik dalam Lestari (2020:23) kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena kelemahan dalam pengertian, ingatan dan transfer.
- c) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d) Metode ini memungkinkan siswanya dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan sendiri.
- e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
- f) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama- sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h) Membantu siswa mengembangkan *skeptisme* (keragu-raguan) yang sehat ke arah kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar. Siswa akan lebih memahami dan memiliki daya ingat yang tinggi, karena saat pembelajaran siswa menemukan sendiri

pengetahuan barunya, sesuatu yang didapatkan dalam melatih kemampuan bernalar siswa pasti akan bertahan lama diingat oleh siswa.

2) Kekurangan

Tidak ada model pembelajaran yang benar-benar sempurna. Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran *discovery learning* tentunya memiliki kekurangan dalam aspek yang lain. Menurut Hamalik dalam Lestari (2020:25-26) kekurangan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu :

- a) Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi. Di pihak lain justru menyebabkan akan timbulnya kegiatan diskusi.
- b) Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- d) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- e) Pada beberapa disiplin ilmu, kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- f) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan bagi berfikir yang akan ditemukan oleh siswa telah dipilih lebih dahulu oleh guru, dan proses penemuannya adalah dengan bimbingan guru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model *discovery learning* yaitu menyita banyak waktu karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan, namun kekurangan tersebut dapat

diminimalisir dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, memfasilitasi siswa dalam kegiatan penemuan, serta mengonstruksi pengetahuan awal siswa agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

5. Hakikat Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, memanfaatkan, informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Menurut BSNP 2006 dalam Mulyawati (2019:225) tentang standar isi menyatakan bahwa :

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Lebih lanjut Hudoyo dalam Subekti (2017:73) mengatakan bahwa: "Hakikat Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis.

Jadi, Matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak. Suatu kebenaran matematis dikembangkan berdasarkan alasan logis”. Di dalam BSNP 2006 dalam Mulyawati (2019:226) tentang standar isi dijelaskan bahwa mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. BSNP 2006 tentang standar isi, ruang lingkup mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek a) Bilangan, b) Geometri dan pengukuran, c) Pengolahan data.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani Wahyu Tumurun, Diah Gusrayani, Asep Kurnia Jayadinata dalam Jurnal Pena Ilmiah Volume 1, Nomor 1, tahun 2016. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya”. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Se-Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Sedangkan sampel

yang diteliti yaitu SDN Cigentur sebagai kelas eksperimen dan SDN Cimuncang sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan model *discovery learning* dan model konvensional mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Namun pembelajaran dengan model *discovery learning* lebih mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji beda rata-rata data gain pada kedua kelompok dengan nilai sig (1-tailed) sebesar 0,001.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *discovery learning*. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *pretest-posttest*. Dan melaksanakan penelitian di jenjang Sekolah Dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Inovia Astuti, Irdam Idrus, Yennita dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran biologi, Vol.2 , No.1, tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Biologi Siswa SMP”. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII B SMPN 15 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata skor observasi guru adalah 20,5 yang termasuk kriteria cukup, sedangkan rata-rata skor observasi siswa adalah 20 yang termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor observasi guru adalah 29,5 yang termasuk kriteria baik, sedangkan rata-rata skor observasi siswa adalah 27,5 yang termasuk kriteria

baik. Data hasil belajar pada siklus I dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal dan di peroleh persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 54,5 % dengan kriteria belum tuntas dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,7% dengan kriteria tuntas. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VII.B SMPN 15 Kota Bengkulu.

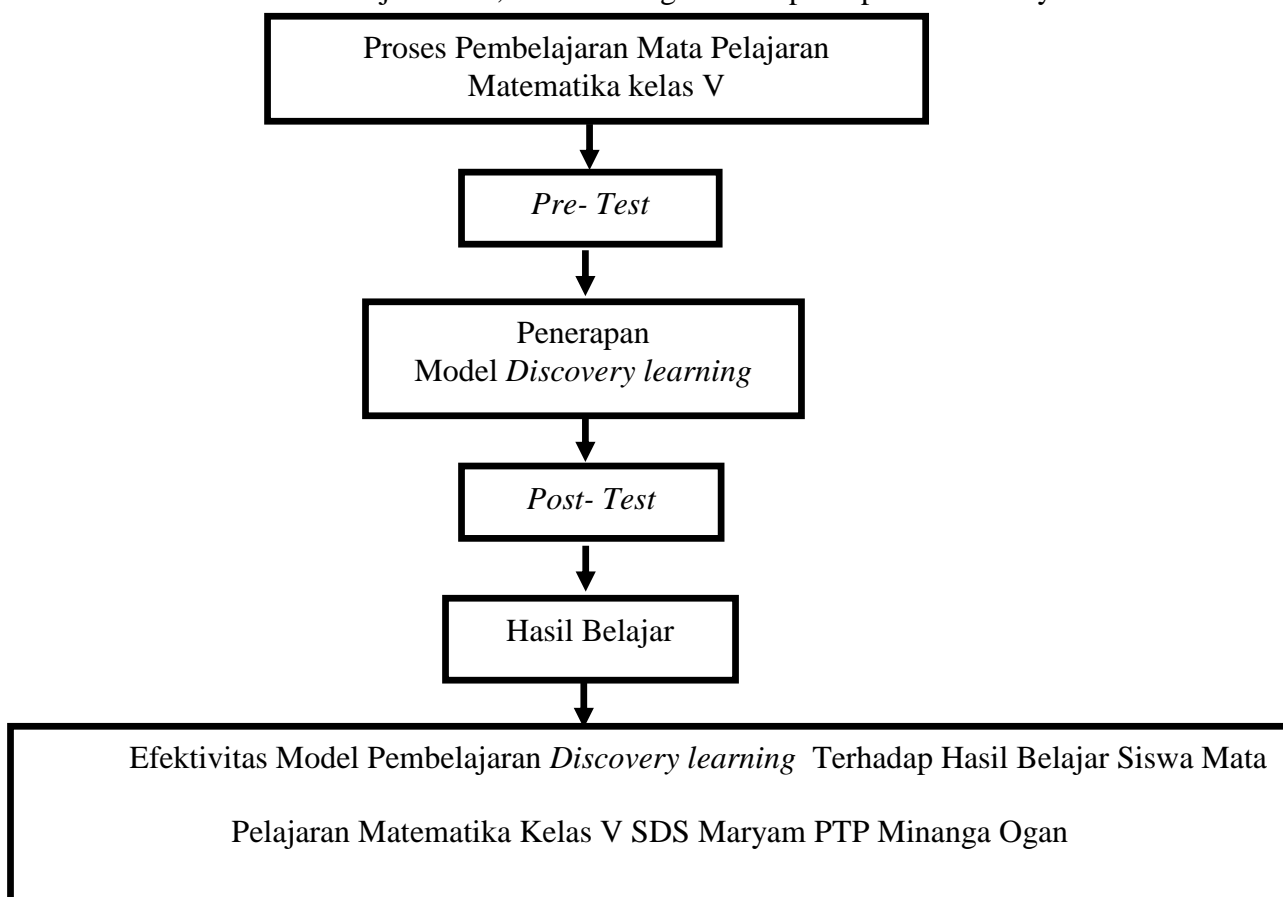
Relevansi penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai model *discovery learning* dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuria Atika dalam skripsi Universitas Baturaja pada tahun 2019, dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VIII MTS Nahdhlutol Muslimin OKU”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil t hitung adalah. Dalam tabel dengan $df = 26$ adalah 2,08. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel atau secara sistematis $5,66 > 2,08$, sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis alternatif (H_a): metode *discovery learning* tidak lebih efektif dan tidak menerima hipotesis nihil (H_0): metode *discovery learning* lebih efektif pada pembelajaran IPA biologi di kelas VIII MTs Nahdhlutol Muslimin OKU.

Relevansi penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan model *discovery learning* dan menggunakan penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, maka kerangka konseptual penelitian ini yaitu :



Bagan 2.1. Kerangka Konseptual Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDS Maryam PTP Minanga Ogan